

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Biografi Pengarang dan Karya-karyanya

##### a. Biografi Habiburrahman El Shirazy

Habiburrahman El Shirazy atau yang biasa dipanggil dengan sebutan *Kang Abik* ini, lahir di Semarang, Jawa Tengah, pada tanggal 30 September 1976. *Kang Abik* mempunyai semangat menulis yang terus menyala dalam jiwa hingga kini. Dia juga berkiprah di Forum Lingkar Pena, sebagai anggota dan pengurus di dalamnya. *Kang Abik* menganggap FLP adalah sudah menjadi rumah, dan sangat bangga karena menurutnya FLP sudah turut membesarkan dirinya dalam dunia menulis.

*Kang Abik* memulai pendidikan menengahnya di MTs Futuhiyyah 1 Mranggen dan disertai menimba ilmu kitab kuning di Pondok Pesantren Al Anwar, Mranggen, Demak yang diasuh oleh KH. Abdul Bashir Hamzah. Kemudian pada tahun 1992 ia memilih melanjutkan pendidikan jenjang SMA dengan merantau ke kota Budaya Surakarta tepatnya di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta, dan lulus pada tahun 1995. Setelah selesai menimba ilmu di Surakarta, *Kang Abik* memutuskan melanjutkan petualangan intelektualnya ke Cairo, Mesir, dengan mengambil jurusan Hadis di Fakultas Ushuluddin, Universitas Al Azhar, Cairo, Mesir. Dengan tekad dan semangat intelektual yang kuat ia pun lulus pada tahun 1999 dan menyelesaikan *Postgraduate Diploma* (Pg.D) S2 di *The Institute for Islamic Studies in Cairo* yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri (2001). Profil dan karya Habiburrahman El Shirazy atau *Kang Abik* juga telah menghiasi beberapa koran majalah di lokal maupun nasional seperti *Republika*, *Muslimah*, *Saksi*, *Sabili*, *Solo Pos* dan lain-lain.<sup>1</sup>

Setelah lamanya menimba Ilmu di Cairo, pada pertengahan Oktober 2002, *Kang Abik* tiba di Indonesia. Kemudian langsung diminta oleh Pusat Pengembangan Mutu Pendidikan Jakarta untuk ikut mentashih Kamus Populer Arab-Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir dan

---

<sup>1</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Di Atas Sajadah Cinta*, Cet. 25 (Jakarta: Kerjasama Penerbit *Republika*, MD Entertainment dan B-R-C, 2008), 261–262.

diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta pada bulan juni 2003. *Kang Abik* juga dimintai untuk menjadi kontributor penyusun *Ensiklopedi Intelegualisme Pesantren Potret Tokoh dan Pemikirannya* yang juga diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta. Kemudian dengan kepenuhan hati dan panggilan jiwa *Kang Abik* memutuskan mendedikasikan ilmunya di MAN 1 Yogyakarta dan berlanjut pada tahun 2004 hingga 2006, *Kang Abik* tercatat sebagai dosen di Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash Shiddiq UMS Surakarta. Selain menjadi dosen di UMS Surakarta, *Kang Abik* juga sepenuhnya mendedikasikan dirinya di dunia dakwah dan pendidikan melalui karya-karyanya, melalui perantara Pesantren Karya dan Wirausaha BASMALA INDONESIA, yang dirintis bersama adiknya, Anif Sirsaeba dan budayawan Prie GS di Semarang serta lewat *wajihah* dakwah yang lain.<sup>2</sup>

*Kang Abik* memang senantiasa menciptakan karya-karya yang luar biasa, di balik tujuannya dalam berdakwah melalui novel-novel yang senantiasa memberikan pesan dakwah Islami, terdapat jeri payah dari hasil *tadabbur* terhadap ayat-ayat Al-Qur'an di setiap karyanya dengan harapan dapat benar-benar menjadikan Al-Qur'an hidup dan menjadi pedoman hidup yang bisa dipraktikkan dalam kehidupan nyata oleh penikmat karyanya.<sup>3</sup>

#### b. Karya-karya Habiburrahman El Shirazy

Habiburrahman El Shirazy merupakan seorang sastrawan dan cendekiawan Indonesia yg mempunyai reputasi internasional. Dia merupakan sastrawan Asia Tenggara pertama yg mendapatkan penghargaan asal *The Istanbul Foundation for Sciences and Culture*, Turki.

Tidak hanya itu, beliau juga seorang budayawan lulusan dari Al-Azhar University Cairo telah meraih berbagai penghargaan dalam negeri dan luar negeri. Insani Undip Semarang, bahkan telah menghabiskan menjadi Novelis nomor satu di Indonesia.<sup>4</sup> Karya serta Prestasi beliau semasa di jenjang SLTA, sebagai berikut:

<sup>2</sup> El Shirazy, 264–265.

<sup>3</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, Cet. 1 (Semarang, Jawa Tengah, Indonesia : Jagakarta, Jakarta: Author, Basmala bekerja sama dengan Richmoslem.com Group, Jakarta - Indonesia ; Didistribusikan oleh Richmoslem Agency, 2010), 1.

<sup>4</sup> “Republika Penerbit,” diakses 17 Mei 2022, <https://bukurepublika.id/book-author/habiburrahman-el-shirazy/>.

- 1) Pada tahun 1994, *Kang Abik* pernah menulis naskah teatrikal puisi yang berjudul “Dzikir Dajjal” dan menyutradarai acara pemetasannya bersama Teater Mbambung di Gedung Seni Wayang Orang Sriwendi Surakarta.
- 2) *Kang Abik* juga pernah mendapat juara 2 lomba menulis artikel se-MAN 1 Surakarta.
- 3) Pernah meraih juara 1 lomba baca puisi religius tingkat SLTA se-Jawa Tengah yang diselenggarakan oleh panitia Book Fair 94 dan ICMI Orwil Jateng di Kota Semarang.
- 4) Peraih juara 1 lomba pidato tingkat remaja se-eks Karisidenan Surakarta yang diselenggarakan oleh Jama’ah Masjid Nurul Huda, Universitas Negeri Surakarta.
- 5) Peraih juara 1 lomba pidato bahasa Arab se-Jateng dan DIY yang diselenggarakan oleh UMS Surakarta.
- 6) Peraih Juara 1 lomba baca puisi bahasa Arab tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh IMABA UGM Yogyakarta.
- 7) Pada tahun 1994-1995 *Kang Abik* pernah terjun di dunia radio JPI Surakarta satu tahun lamanya, dengan mengisi acara *Syarbil Qur’an* setiap jumat pagi.
- 8) Pernah meraih pemenang terbaik ke-5 dalam lomba KIR tingkat SLTA se-Jawa Tengah dengan judul tulisan *Analisis Dampak Film Laga Terhadap Kepribadian Remaja*.

Selama menempuh pendidikan intelektualnya di Cairo Mesir, *Kang Abik* dengan semangat dan jiwa-jiwa sastrawan yang telah tumbuh dalam dirinya juga pernah menciptakan karya dan berbagai prestasi bagi dirinya, Berikut kiprahnya diantaranya:

- 1) Pada tahun 1996-1997, *Kang Abik* pernah memimpin kelompok kajian MISKATI (Majlis Intensif Studi Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam).
- 2) Pada bulan Juli tahun 1996, *Kang Abik* pernah menjadi duta Indonesia untuk mengikuti “Perkemahan Pemuda Islam Internasional Kedua” yang diselenggarakan oleh WAMY (*The World Assembly of Moslem Youth*) selama 10 hari lamanya di kota Ismailia, Mesir. Pada acara ini, *Kang Abik* memberikan orasi yang berjudul “*Tahqiqul Amni Was Salam Fil ‘Alam Bil Islam*” atau yang artinya Realisasi Keamanan dan Perdamaian di Dunia dengan

- Islam, dan Orasi tersebut menjadi orasi terbaik kedua diantara peserta perkemahan berskala internasional.
- 3) Pernah aktif dan menjadi koordinator di Majelis Sinergi Kalam (Masika) ICMI Orsat Cairo.
  - 4) Pernah dipercayai untuk duduk di Dewan Asaatidz Pesantren Virtual Nahdhatul Ulama yang berpusat di Cairo dan berperan dalam memperakarsai berdirinya Forum Lingkar Pena (FLP) dan Komunitas Sastra Indonesia (KSI) di Cairo, Mesir.<sup>5</sup>

*Kang Abik* merupakan seorang sastrawan yang tak pernah kenyang akan karyanya. Selama di Cairo, *Kang Abik* banyak menulis naskah drama dan disutradarainya, di antaranya: *Wa Islama* (1999), *Sang Kyai* dan *Sang Durjana* (gubahan atas karya Dr. Yusuf Qardhawi yang berjudul '*Alim Wa Thaghiyyah*, 2000), *Darah Syuhada* (2000). Beberapa karya terjemahan yang telah ia hasilkan seperti *Ar-Rasul* (GIP, 2001), *Biografi Umar bin Abdul Aziz* (GIP, 2002), *Menyucikan Jiwa* (GIP, 2005), *Rihlah ilallah* (Era Intermedia, 2004), dll.<sup>6</sup> *Kang Abik* juga menulis cerpen-cerpennya yang termuat dalam antologi *Ketika Cinta Menemukanmu*, *Ketika Duka Tersenyum*, *Merah di Jenin*, yang juga menghiasi berbagai penerbit seperti Republika, Jurnal sastra dan budaya kinanah, Jurnal Justisia, Annida dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Karya *Kang Abik* memang senantiasa dinanti khalayak karena dinilai membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi bagi para pembacanya. Di antara karya-karyanya yang telah beredar adalah *Ayat-Ayat Cinta* (novel fonomenal yang juga pernah di jadikan sebuah film atau dilayarlebarkan dan di terbitkan pada tahun 2004), *Pudarnya Pesona Cleopatra* (2004), *Di Atas Sajadah Cinta* (kumpulan kisah teladan dan pernah disenetronkan di TV, 2004), *Ketika Cinta Berbuah Surga* (2005), *Ketika Cinta Bertasbih* (novel terlaris yang belum genap sebulan sudah terjual 30.000 eksemplar, 2007), *Ketika Cinta Bertasbih 2* (2007), *Dalam Mihrab Cinta* (2007), *Bumi Cinta* (2010), *Langit Makkah*

---

<sup>5</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Di Atas Sajadah Cinta*, Cet. 25 (Jakarta: Kerjasama Penerbit Republika, MD Entertainment dan B-R-C, 2008), 261–263.

<sup>6</sup>“Goodreads,” diakses 17 Mei 2022, [https://www.goodreads.com/author/show/489970.Habiburrahman\\_El\\_Shirazy](https://www.goodreads.com/author/show/489970.Habiburrahman_El_Shirazy).

<sup>7</sup> El Shirazy, *Di Atas Sajadah Cinta*, 264.

*Berwarna Merah, Bidadari Bermata Bening, Bulan Madu di Yerusalem, Dari Sujud ke Sujud* (Kelanjutan dari *Ketika inta Bertasbih*), *Api Tauhid* (2014) dan yang terbaru *Ayat-Ayat Cinta 2*.

Melalui karya-karyanya yang fenomenal itu, *Kang Abik* dijuluki oleh banyak kalangan dengan “Penulis Bertangan Emas” dan meraih berbagai penghargaan bergengsi di tanah air maupun asia tenggara, yang diantaranya:

- 1) Pena Award 2005, Novel Terpuji Nasional, dari Forum Lingkar Pena.
- 2) The Most Favourite Book 2005, versi Majalah Muslimah.
- 3) IBF Award 2006, Buku Fiksi Dewasa Terbaik Nasional 2006.
- 4) Republika Award, sebagai Tokoh Perubahan Indonesia 2007.
- 5) Adab Award 2008, dalam bidang novel Islami oleh Fakultas Adab UEBN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 6) UNDIP Award, sebagai Novelis No.1 Indonesia oleh INSANI UNDIP tahun 2008.
- 7) Penghargaan Sastra Nusantara 2008, sebagai Sastrawan Kreatif yang mampu menggerakkan masyarakat membaca sastra oleh Pusat Bahasa dalam Sidang Majelis Sastra Asia Tenggara (MASTERA) 2008.
- 8) Piramida Award 2009 *for Ourstanding Contribution to the Advancement of Literatures and Arts in Indonesia*.
- 9) Anugerah Tokoh Persuratan dan Kesenian Islam Nusantara diberikan oleh Ketua Menteri Negeri Sabah, Malaysia, 2012.
- 10) UNDIP Award 2013, Oleh Rektor UNDIP dalam Bidang Seni dan Budaya.<sup>8</sup>

## 2. Deskripsi Novel *Bumi Cinta*

### a. Sinopsis *Bumi Cinta*

Judul : *Bumi Cinta*

Penulis : Habiburrahman El Shirazy, Lc., Pg. D.

Penerbit : Republika Penerbit

Cetakan : 1

---

<sup>8</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid: Cahaya Keagungan Cinta Sang Mujaddid: Novel Sejarah Pembangunan Jiwa*, Cetakan I (Pasar Minggu, Jakarta: Republika Penerbit, 2014).

Tahun : 2010  
 Tebal Buku : 546 Halaman

Novel *Bumi Cinta* merupakan novel pembangun jiwa, seperti ciri khas karya-karya Habiburrahman El Shirazy sebelumnya. Karena ketika seseorang membaca novel ini, pembaca akan menemukan suatu pesan bahwa kunci kemenangan bagi seorang mukmin telah Allah berikan kepada hambanya melalui Al-Qur'an.

Novel *Bumi Cinta* ini berkisah tentang seorang santri salaf sekaligus Mahasiswa asal Indonesia bernama Muhammad Ayyas atau biasa dipanggil Ayyas yang hidup di negeri yang sangat menjunjung tinggi kebebasan seks dan pornografi yaitu di Moskow. Ayyas akan melakukan penelitian pada negara Rusia, tepatnya di kota Moskow. Kedatangan Ayyas disambut oleh teman lamanya dulu saat SMP yaitu David. Mereka lalu menyebarkan kisah sesudah sekitar sembilan tahun tak bertemu. Ayyas ini merupakan mahasiswa Indonesia dan santri salaf yang tekun. Dengan modal ketekunannya itu, dia rela melakukan sebuah penelitian di negeri yang paling menjunjung tinggi seks bebas dan berjuang mempertahankan keimanannya dalam segala macam ujian.<sup>9</sup>

David telah mempersiapkan apartemen mewah dan cocok untuk Ayyas. Namun Ayyas harus dikejutkan dengan sebuah kenyataan yang mana dirinya harus tinggal satu apartemen dengan gadis-gadis Rusia yang mempunyai paras cantik khas Eropa yaitu Yelena dan Linor. Disinilah ujian pertama dari seorang santri salaf dimulai yang sejak kecil tidak biasa dengan hal seperti itu, dan lemah terhadap perempuan cantik, namun kenyataan mengharuskannya tinggal satu atap bersama wanita yang tidak halal baginya. Ayyas seketika terus berpikir dan seakan-akan terguncang akan ketakutan imannya yang runtuh jika ia tinggal bersama wanita-wanita tersebut. Akan tetapi, setelah David menjelaskan panjang lebar alasan memilih apartemen tersebut, karena memang itulah yang terbaik untuk sahabatnya tersebut. Akan tetapi, Ayyas terkejut karena pekerjaan dari Yelena teman satu apartemennya adalah seorang pelacur kelas atas, dan seorang atheis yang tidak percaya adanya Tuhan. Linor yang sejak kedatangan Ayyas

---

<sup>9</sup> El Shirazy, *Bumi Cinta*.

tidak suka akan kehadirannya senantiasa berbuat jahat dengan berusaha memfitnah Ayyas sebagai pelaku peledakan Bom pada sebuah hotel di Rusia agar di anggap sebagai seorang teroris dan musuh negara. Namun dengan keteguhan imannya dan percaya kepada Allah yang maha menolong hamba-hambanya yang saleh. Ayyas berhasil melalui cobaan tersebut dan menjaga imannya dengan teguh atas pertolongan dari Allah.<sup>10</sup>

Selama di Moscow dalam perjalanannya menyelesaikan penelitiannya dan menghadapi ujian keimanan yang silih berganti datang, berbagai hal dan cobaan telah Ayyas lalui, suatu hari tidak lama setelah Ayyas mengetahui bahwa temannya Yelena adalah seorang pelacur, Yelena mengalami kejadian yang sangat tidak manusiawi. Ia disiksa dan dibuang dari sebuah mobil di sebuah gang kecil pinggir jalan bak seekor anjing yang penyakitan. Yelena hampir mati karena siksaan tersebut dan bahkan beberapa hitungan menit saja ia akan menemui ajalnya, namun tidak disangka Tuhan menyelamatkannya melalui pertolongan Ayyas yang tidak sengaja lewat di jalan dekat gang tempat Yelena sekarat. Akan tetapi yang pertama kali menemukan Yelena yang sedang sekarat bukanlah Ayyas melainkan adalah seorang gelandangan yang bernama bibi Margareta, ia mondar mandir kebingungan mencari bantuan namun tidak ada yang mau membantunya, dan akhirnya bibi Margareta bertemu dengan Ayyas yang kebetulan lewat dan Ayyas. Ayyas pun juga menyarankan kepada David untuk menikah dengan Yelena. Tidak disangka, Yelena juga menyetujui ajakan tersebut dan akhirnya memeluk Islam dengan ketaatan kepada Allah. Suasana prosesi masuk Islam Yelena terjadi sangat mengharukan, dilaksanakan di Masjid Prospek Mira. Kemudian dilanjutkan dengan pernikahan David dan Yelena. Ayyas, David dan Yelena pun tak kuasa menahan air mata, begitupun juga para jamaah yang datang semua terharu dengan gemuruhnya lafad takbir dan nama-nama Allah.

Sementara itu, di sisi lain, Linor teman satu apartemen Ayyas harus dikejutkan oleh kenyataan bahwa dirinya adalah seorang keturunan Palestina bukan keturunan Yahudi Asli, bahkan Ibu kandung aslinya adalah seorang

---

<sup>10</sup> El Shirazy.

yang beragama Islam dan memiliki akidah yang kuat. Madame Ekaterine yang mengasuhnya selama ini bukanlah ibu kandungnya, Madame Ekatenie menceritakan semuanya tentang identitas orang tua Linor sebenarnya yang telah gugur dalam keadaan syahid di tangan kaum Yahudi Israel, kemudian bagaimana dia dibesarkan sehingga menjadi seorang Yahudi. Madame Ekaterine sebenarnya juga seorang muslim, akan tetapi karena keadaan darurat ia menyembunyikan Islamnya dan melindungi Linor karena suaminya seorang yahudi yang sangat keras sifatnya. Setelah mendengarkan cerita yang sebenarnya itu, air mata Linor menetes karena kaum dan agama yang selama ini ia banggakan adalah yang telahmenewaskan ibu kandungnya dan ternyata ibu yang mengasuhnya selama ini bukanlah ibu kandungnya, akhirnya Linor mulai mempelajari Islam sedikit demi sedikit kemudian pergi ke Berlin untuk mendalami Islam.<sup>11</sup>

Sebagai novel yang memiliki title pembangun jiwa, novel ini layak mendapatkan apresiasi. Tokoh Ayyas, dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk melakukan suatu kebaikan. Karena ia adalah model dari pemuda muslim yang tetap tegar di tengah segala terpaan badai syahwat yang dapat mengancam imannya.

Kekurangan novel *Bumi Cinta* ini terletak pada akhir cerita yang sangat menggantung atau memang mungkin dapat dikatakan pengarang seperti sengaja membuat akhir cerita yang akan dilanjutkan. Kekurangan novel lainnya ini masih berkaitan dengan masalah-masalah teknis atau tata bahasa, seperti contohnya ketidak-konsistennya penggunaan kata panggilan pada tokoh Linor yang terjadi di beberapa percakapan dalam novel *Bumi Cinta*.

Kelebihan pada novel *Bumi Cinta* terletak pada keterampilan pengarang yang berhasil menceritakan beragam konflik yang cukup rumit melalui ketiga penokohan. Sehingga novel ini pun mendapatkan julukan atau title sebagai novel pembeda. Pengarang juga menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh pembeda. Selain itu, Pengarang berhasil memberikan pendidikan moral yang cukup kental melalui novel ini.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> El Shirazy.

<sup>12</sup> El Shirazy.



**b. Unsur Intrinsik Pembentukan Novel *Bumi Cinta***

1) Tema

Novel *Bumi Cinta* ini mempunyai tema tentang keteguhan keimanan serta kesabaran dalam menghadapi ujian iman (musuh-musuh iman) yang dahsyat.

2) Cerita

Novel ini menceritakan kisah Ayyas di kota Moscow, Rusia dalam menghadapi ujian keimanan yang berat. Penulis novel menciptakan cerita dalam konteks kekinian yang dimana *free sex*, pornografi, pergaulan bebas, liberaisme, dan lain sebagainya sudah mewabah di Indonesia.

3) Alur atau Plot

Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur gabungan yang merupakan perpaduan antara alur maju dan mundur. Hal ini bisa dilihat dengan sub judul pertama yaitu “Tiba di Moscow”, yang menceritakan kehidupan Ayyas di Moscow, Rusia untuk penelitian pendidikan S2 nya.<sup>13</sup> Cerita pertama menggambarkan suasana dan keadaan di Moscow, Rusia dan pertemuannya dengan teman lamanya David. Seketika itu pula mereka berbincang lama mengenai masa-masa dulu dari mulai Ayyas SMP, pesantren, dan kuliahnya S1 di Madinah. Baru kemudian cerita dimulai pada sub judul kedua yaitu “Ujian Iman”.<sup>14</sup>

4) Penokohan

Berikut ini adalah tokoh utama dan beberapa tokoh tambahan yang ada dalam novel *Bumi Cinta* yang di bangun oleh Habiburrahman El Shirazy. Urutan tokoh ini berdasarkan tingkat keterlibatan tokoh dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita.

- a) Muhammad Ayyas, adalah seorang pemuda santri salaf Indonesia, lulusan Madinah yang sedang menempuh kuliah S2 di India dan melakukan penelitian di Moscow, Rusia. Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* ini digambarkan sebagai tokoh yang cerdas, berpendirian yang kuat, rendah hati, tegas dan religus. Hal itu dapat dilihat dari salah satu kutipan data berikut:

---

<sup>13</sup> El Shirazy, 9.

<sup>14</sup> El Shirazy, 32.

"Sudahlah Dev. Ngomong yang lain saja, nggak usah ngomong perempuan melulu!" Tegass Ayyas seraya mengusir perasaan yang tidak-tidak dalam benaknya.<sup>15</sup>

- b) Yelena, adalah seorang gadis Rusia sekaligus pelacur yang mengalami kecelakaan hebat yang akhirnya masuk Islam. Yelena digambarkan sebagai tokoh yang bebas, bijak, dewasa, perhatian, suka bergaul dan menarik. Hal itu dapat dilihat dari salah satu kutipan data berikut:

"Kau benar. Untuk pertemuan pertama kau tidak boleh datang terlambat. Kau harus tepat waktu. Kau harus membuat Profesor itu terkesan padamu. Lebih baik menunggu satu tahun daripada terlambat satu menit." Yelena terus nerocos sambil mengimbangi Ayyas yang berjalan cepat.<sup>16</sup>

- c) Linor atau Sofia, adalah seorang agen Zionis Rusia yang sangat membenci Islam, namun ketika kebenaran dan kenyataan yang ia terima akhirnya memeluk Islam dan menginginkan Ayyas menjadi pendamping hidupnya hingga akhirnya dia meninggal tertembak. Yelena digambarkan sebagai tokoh yang memiliki watak cerdas, licik, perhatian, sombong, jahat, dan percaya diri. Hal itu dapat dilihat dari salah satu kutipan data berikut:

Dalam hati Linor berkata "Sebentar lagi kau akan jauh lebih lelah Ayyas, Rambutmu yang hitam itu akan langsung beruban ketika kau digelandang polisi dan dimasukkan ke dalam penjara tanpa tau dosaa apa yang kaulakukan".<sup>17</sup>

- d) Dr. Anastasia Palazzo, seorang doktor cantik jelita yang merupakan asisten Profesor Tomskii sekaligus pembimbing dalam penelitian Ayyas dan pakar sejarah Asia. Digambarkan sebagai tokoh yang berwatak baik, cerdas, bijak, berkharisma, percaya diri, penuh perhatian, dan sopan. Hal itu dapat dilihat

---

<sup>15</sup> El Shirazy, 24.

<sup>16</sup> El Shirazy, 64.

<sup>17</sup> El Shirazy, 360.

dari salah satu kutipan data berikut: Itulah kesimpulan doktor cantik nan cerdas, Anastasia Palazzo saat ini. Entah esok nanti.<sup>18</sup>

- e) David, digambarkan sebagai tokoh teman lama Ayyas yang mencarikan tempat tinggal buatnya di Rusia, yang memiliki watak baik, berani, babas, perhatian dan jujur. Hal itu dapat dilihat dari salah satu kutipan data berikut:

“Baiklah kawan aku mau turun dulu untuk membelikan pengganjal erut untukmu kalau kau merasa ada yang perlu nitip sesuatu boleh” Devid masuk kamar sambil menyeret koper hitam yang nampak berat.<sup>19</sup>

- f) Bibi Margareta, digambarkan sebagai tokoh gelandangan yang menolong nyawa Yelena ketika hampir sekarat. Dia berwatak baik, lembut hati, berani, jujur, ramah dan rajin.
- g) Pak Joko Santoso, seorang guru ilmu biologi, olah raga, kesenian, dan bahasa Indonesia di Sekolah Indonesia Moscow (SIM). Tokoh yang digambarkan berwatak perhatian, baik, penolong dan jujur.
- h) Profesor Tomskii, digambarkan sebagai tokoh yang berperan sebagai Profesor yang menjadi pembimbing penelitian Ayyas. Dia memiliki watak bertanggung jawab, berwiba, dan ramah.
- i) Bibi Parlova, seorang pekerja di Universitas Negeri Moscow yang berwatak baik, ramah, dan perhatian.
- j) Hasan Saulayev, seorang Imam Masjid yang berwatak baik, bijak, penolong dan ramah.
- k) Sergey Gadototov, seorang anggota mafia Rusia yang berwatak jahat.
- l) Doktor Titania, seorang doktor yang merawat Yelena di rumah sakit sekaligus kenalan lama Ayyas ketika di India. Dia berwatak bertanggung jawab, ramah, perhatian, baik dan penolong.
- m) Boris Melnikov, seorang pimpinan mafia di Rusia yang sangat jahat dan membenci Islam.
- n) Olga Nikolienako, seorang tokoh yang berperan sebagai manajer Yelena sebagai pelacur.

---

<sup>18</sup> El Shirazy, 234.

<sup>19</sup> El Shirazy, 38.

- o) Madame Ekterina, seorang yang digambarkan sebagai Ibu tiri dari Linor yang baik hati dan jujur.
- 5) Latar atau Setting
- a) Latar Tempat  
Kota Moskow, Bandara Sheremetyovo, Apartemen tua, Stasiun Metro Smolenskaya, Stasiun Arbatkaya, Masjid, Jalan Durova, KBRI (Kedutaan Besar Republik Indonesia), Rumah sakit, Auditorium utama fakultas kedokteran, Berlin. Latar tempat tersebut dapat dilihat dari salah satu kutipan data berikut:  
Dalam suasana serba putih Moskwa seolah memamerkan keindahan sihirnya di musim dingin.<sup>20</sup>
- b) Latar Waktu  
Pagi, siang, sore, malam, dini hari, musim dingin dan musim semi. Latar waktu tersebut dapat dilihat dari salah satu kutipan data berikut:  
Siang itu terasa agak lebih hangat<sup>21</sup>, Pagi itu Ayyas merasakan kesedihan luar biasa.<sup>22</sup>
- c) Latar Suasana  
Menegangkan, khusyuk, damai, panas, sedih, sunyi, panik, genting, haru, senang, tenang. Latar suasana tersebut dapat dilihat dari salah satu kutipan data berikut:  
Ketika ia hendak mengayunkan tendangan lagi ke arah kepada bule itu Linor menjerit “Tolong hentikan!”, Ayyas mengurungkan tendangannya.<sup>23</sup>
- 6) Sudut Pandang  
Sudut pandang dalam novel *Bumi Cinta* adalah menggunakan sudut pandang persona ketiga yaitu dengan memakai kata “Dia” atau nama orang. Narator disini sendiri merupakan seseorang yang berada diluar cerita yang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita dengan menggunakan sebutan sebuah nama sebagai kata gantinya, terutama yang sering disebut dalam cerita. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu kutipan data berikut:

---

<sup>20</sup> El Shirazy, 9.

<sup>21</sup> El Shirazy, 142.

<sup>22</sup> El Shirazy, 186.

<sup>23</sup> El Shirazy, 17.

“Ayyas melepas sepatunya dan melangkah masuk.”<sup>24</sup>

## 7) Bahasa

Bahasa yang digunakan pada novel *Bumi Cinta* ini menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Rusia. Penggunaan bahasa Rusia dalam novel diantaranya yaitu pada kalimat “*Dabro dent! otkuda?*”, “*Kholodno*”, “*kholodno..*”, “*Mmm, Panfilovsky, Smolenskaya...*”.<sup>25</sup> Penggunaan bahasa dalam novel *Bumi Cinta* memakai gaya bahasa figuratif berupa majas yang diantaranya seperti:

- a) Majas Simile (perumpamaan): “Salju yang turun perlahan dan *hawa dingin* yang menggigit tulang, sama sekali tidak menghalangi arus lalu lintas orang-orang di bandara Sheremetyevo”.<sup>26</sup>
- b) Majas Hiperbola (melebih-lebihkan): “Ayyas kaget bukan kepalang yang mendengarnya. Ia *serasa disambar petir yang menggelegar dari petala langit ke tujuh*”.<sup>27</sup>
- c) Majas Personifikasi (menggambarkan benda mati): “Rumput-rumput kelihatan di puncak musim dingin, dan matahari *menyapa dengan sinarnya*”.<sup>28</sup>
- d) Majas Metafora (perbandingan): “Semua berpadu menjadi *sihir kota Moscow di musim dingin*. Sihir musim dingin kota Moscow adalah *sihir impian surgawi dalam negeri-negeri dongen*”.<sup>29</sup>
- e) Majas Apotrof (pengalihan amanat terhadap sesuatu yang tak hadir): “*Setan-setan* itu malah kemudian membisikkan sesuatu yang mengusik nafsu Linor”.<sup>30</sup>
- f) Majas Ironi (sindiran yang tak sesuai dengan keadaan): “Ternyata benar, *banyak sekali penganut agama primitif itu*.” Desis Linor dengan nada mencela.<sup>31</sup>

---

<sup>24</sup> El Shirazy, 35.

<sup>25</sup> El Shirazy, 12.

<sup>26</sup> El Shirazy, 10.

<sup>27</sup> El Shirazy, 51.

<sup>28</sup> El Shirazy, 61.

<sup>29</sup> El Shirazy, 9.

<sup>30</sup> El Shirazy, 367.

<sup>31</sup> El Shirazy, 54.

- g) Majas Sarkasme (sindiran yang kasar): “*Brengsek! kau anak setan!*”, “*Kau yang anak setan!*”.<sup>32</sup>
  - h) Majas Sinisme (sindiran yang mengandung ejekan): “*Dev, mobilnya rongsokan begitu!*” Protes Ayyas.<sup>33</sup>
  - i) Majas Paradoks (seolah-olah bertentangan): Orang-orang mengatakan, “*Ini adalah puncak musim dingin yang sangat hangat!*”.<sup>34</sup>
- 8) Amanat

Moral dalam novel *Bumi Cinta* ini berisi pesan yang disampaikan pengarang melalui karyanya yaitu senantiasa berhati-hati dalam menjaga keimanan kita kapanpun dan dimanapun, terus berpegang teguh atas nama Allah SWT dan Al-Qur’an dan Hadist dalam kehidupan sehari-hari serta menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan tentang hasil nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yang terbentuk dari beberapa unsur seperti tema, penokohan, alur, suasana, sudut pandang dan latar pada novel *Bumi Cinta* yang kemudian dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

#### a. Nilai Pendidikan Keimanan

Iman merupakan potensi rohani manusia dan juga suatu ilmu atau pengetahuan mengenai sang pencipta yaitu tentang Allah. Aspek penting pendidikan yang harus diperhatikan pertama dan lebih utama dari orang tua adalah pendidikan keimanan. Allah SWT berfirman: “Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu ia memberikan pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedzaliman yang nyata.” Q.S. Luqman [31]: Lantas bagaimana cara mengenalkan Allah dalam kehidupan anak?

---

<sup>32</sup> El Shirazy, 22.

<sup>33</sup> El Shirazy, 14.

<sup>34</sup> El Shirazy, 69.

Ciptakan hubungan yang hangat dan harmonis, hadirkan sosok Allah dalam kehidupan anak melalui aktivitas sehari-harinya, seperti ketika kita bersin katakan alhamdulillah, sebagai orang tua harus memberi kesan positif tentang Allah dan kenalkan sifat-sifat baik Allah, dan memberi tauladan yang baik bagi anak.<sup>35</sup> Jadi keimanan dapat dikatakan sebagai pondasi ketetapan hati terhadap sang pencipta yang perlu ditanamkan sejak dini agar senantiasa bertakwa kepada Allah dalam menjalani kehidupan dan berbagai cobaan yang dihadapi.

Berikut peneliti menjelaskan sikap-sikap yang menggambarkan pendidikan keimanan melalui kutipan paragraf dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

#### 1. Bertawakkal kepada Allah

Tawakal kepada Allah adalah menjadikan Allah sebagai tempat bersandar dan berikhtiyar sepenuhnya dalam mengurus segala urusan, usaha dan perjuangan. Tawakal juga berarti menyandarkan diri kepada Allah dan melakukan ikhtiar, dengan meyakini bahwa Allah adalah dzat yang maha memberi rezeki, maha pencipta, yang maha menghidupkan dan mematikan, serta tiada tuhan selain-Nya.<sup>36</sup> Allah berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab [33]: 3 sebagai berikut:

وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا ﴿٣﴾

Artinya: “Dan bertawakkallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pemelihara”.<sup>37</sup>

Bentuk pendidikan keimanan yaitu berupa sifat bertawakkal kepada Allah pada novel *Bumi Cinta* ditunjukkan oleh tokoh Ayyas dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan cobaan keimanan. Sebagaimana kutipan novel berikut:

“Hanya Allahlah yang bisa menjaga imannya. Hanya Allahlah yang bisa menyelamatkannya dari segala

<sup>35</sup> Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, 18.

<sup>36</sup> Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, *Akidah Akhlak* (Makassar: Semesta Aksara, 2018), 105.

<sup>37</sup> Al-Qur'an, Al-Ahzab ayat 3, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid* (Surabaya: Nur Ilmu, 2017), 418.

fitnah dan tipu daya setan. Tak ada yang lebih dahsyat dari rukuk dan sujud kepada Allah Yang Maha Kuasa”.<sup>38</sup>

Bentuk tawakkal kepada Allah selanjutnya dalam novel *Bumi Cinta* terkandung pada ketika Yelena hampir sekarat, Ayyas penuh kecemasan dan berharap pada pertolongan kepada Allah.

Salju terus turun perlahan, setitik demi setitik menutupi wajah Yelena. Air mata terus mengalir dari kedua mata Yelena. Ia mulai sekarat. Ajalnya sudah dekat. Malaikat maut sudah membentangkan jubah hitamnya. Ia sangat cemas dan takut. Tiba-tiba dari relung hati terdalamnya ia teringat Tuhan. Ya, Tuhan yang menciptakan manusia. Tuhan yang menghidupkan dan Tuhan pula yang mematikan. Dari hati yang paling dalam, ia minta ampun kepada Tuhan karena selama ini telah mengingkari keberadaaan-Nya.

Dalam cemas dan rasa takut yang tiada terkira, ia meminta kepada Tuhan agar diberi kesempatan untuk tetap hidup. Ia minta kepada Tuhan agar mengulurkan tangan pertolongan-Nya. Air mata Yelena terus menetes. Suara hatinya yang paling dalam terus menjerit meminta pertolongan Tuhan. Berkali-kali nama Tuhan ia sebut dalam hati. Ia benar-benar berharap, Tuhan tidak akan pernah melupakannya meskipun ia telah lama melupakan Tuhan.<sup>39</sup>

Kemudian ketawakkalan kepada Allah juga tercermin pada perbuatan selalu menyakini dengan penuh keimanan bahwa semua datang dari Allah, dan kembali padanya. Sebagaimana kutipan berikut:

Ayyas berusaha untuk kembali kepada Allah, menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Allah setiap kali memulai aktivitas apa saja. Ia merasa dirinya lemah tiada berdaya, yang memberinya kekuatan adalah Allah, yang memberinya kemampuan berpikir juga Allah, dan yang menjaganya dari segala yang tidak baik adalah Allah.

---

<sup>38</sup> El Shirazy, *Bumi Cinta*, 40.

<sup>39</sup> El Shirazy, 165.



Allah. Allah. Allah. Semuanya adalah milik Allah, dan bakal kembali kepada Allah.<sup>40</sup>

Disinilah dengan penuh ketakwaan, Ayyas senantiasa merasa lemah dan tak berdaya tanpa adanya kuasa Allah. Bentuk ketaawakkalan Ayyas kepada Allah dapat ditunjukkan dalam menghadapi ujian keimanannya. Sebagaimana kutipan berikut:

"Hampir saja ya Allah. Oh hampir saja ya Allah!" Rintihnya sambil menangis. "Rabbana zhalamna anfusana wa in lam taghfir lana wa tarhamna lanakunanna minal khasiriin." Ayyas terus mengulang-ulang doa itu dengan airmata terus meleleh. Ia sadar Allahlah yang menyelamatkan dirinya. Imanya ternyata masih lemah. Kekuatan imannya belum kuat untuk menghadapi godaan setan yang tampil dalam pesona kemolekan perempuan seperti Linor. Ia yang baru saja shalat, yang baru saja mengisi kekuatan iman, begitu setan mendatangkan Linor di kamarnya, ia langsung tidak berdaya. Kalau bukan karena Allah, maka dirinya akan benar-benar dihina oleh setan untuk selama-lamanya.<sup>41</sup>

## 2. Percaya dengan Takdir Allah

Mempercayai takdir Allah merupakan rukun Iman yang keenam yaitu percaya dengan sepenuh hati bahwa segala sesuatu telah ditentukan oleh Allah. Takdir sendiri berarti ketentuan Allah terhadap seluruh makhluk-Nya sesuai dengan ilmu dan hikmah yang Allah kehendaki.<sup>42</sup> Sikap Ayyas terhadap perbuatan percaya dengan takdir Allah ditunjukkan pada keindahan Alam di kota Moscow sebagaimana kutipan novel berikut:

"Ayyas lihat rumput-rumput itu. Ia seperti muncul dari dalam salju. Dan sinar matahari itu begitu indah. Sejak kecil sampai sekarang, belum pernah sekalipun aku melihat peristiwa alam seperti ini. Rumput-rumput kelihatan di puncak musim dingin, dan matahari menyapa dengan sinarnya. Oh tidak

---

<sup>40</sup> El Shirazy, 291.

<sup>41</sup> El Shirazy, 371.

<sup>42</sup> Syaikh Abdul Aziz Bin Abdullah Bin Baz, Syaikh Muhammad Bin Shallih Al-Utsaimin, dan Syaikh Shalih, *Penjelasan Inti Ajaran Islam* (Solo: Pustaka Arafah, 2010), 428.

mungkin! Ini keajaiban, Ayyas. Sekali datang ke Moskwa kau menjumpai keajaiban Ayyas!" Lanjut Yelena penuh takjub.

"Kalau Tuhan berkehendak apa pun bisa terjadi!" Sahut Ayyas.<sup>43</sup>

Keindahan alam yang di saksikan Ayyas tersebut merupakan kehendak dari Allah yang tiada mustahil baginya, dan bersyukur atas takdir kuasa alam yang diciptakan Allah. Kemudian bentuk lain sikap percaya dengan takdir ditunjukkan pada kutipan data berikut:

Jika korban kekejaman stalin sampai 20 juta, mungkin bila PKI berkuasa jumlah manusia yang dibantai bisa dua kali lipatnya. Sebab metode stalin telah menjadi inspirator bagi hampir seluruh penguasa komunis di mana pun di dunia, termasuk PKI, yang alhamdulillah, atas izin Allah tak bisa menggulingkan NKRI.<sup>44</sup>

Terciptanya kuasa dan takdir dari Allah yang menyelamatkan NKRI dari kejamnya PKI membuat Ayyas semakin kuat imannya bahwa Allah maha menetapkan sesuatu yang terbaik bagi hambanya. Kemudian bentuk sikap percaya dengan takdir Allah ditunjukkan dengan kehadiran Ayyas di Rusia yang memberikan dampak dan pengaruh positif bahwa Allah itu maha baik. Sebagaimana kutipan data berikut:

"Alhamdulillah. Aku rasa, keberadaanmu di Moskwa ini membawa banyak berkah. Yelena bisa masuk Islam dan menikah dengan temanmu sedikit banyak ada pengaruh dari keberadaanmu di Smoleskaya. Paling tidak karena kau datang, temanmu itu jadi kenal Yelena."

"Aku rasa semuanya sudah diatur Allah."

"Benar. Dan aku berharap agar Allah mengatur yang terbaik untuk perjalanan hidupku selanjutnya."

"Semoga Allah mengabulkan."<sup>45</sup>

Takdir Allah yang maha baik, melalui pengaruh dari keimanan Ayyas kepada Allah yang membuat David

---

<sup>43</sup> El Shirazy, *Bumi Cinta*, 62.

<sup>44</sup> El Shirazy, 159.

<sup>45</sup> El Shirazy, 538.

kembali masuk Islam dan Yelena kembali percaya adanya tuhan dan akhirnya masuk Islam.

3. Beriman kepada Allah

Iman secara terminologi berarti pengucapan dengan lisan, keyakinan dengan hati, pengalaman dengan anggota tubuh, bertambah dengan melaksanakanketaatan dan berkurang dengan melaksanakan kemaksiatan. Jadi beriman kepada Allah yaitu mengakui dalam hati bahwa tidak ada tuhan yang disembah selain Allah dan berikrar dengan lidah yaitu syahadah dan membuktikan dengan amalan anggota dengan melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan laranganNya.<sup>46</sup>

Beriman kepada Allah merupakan bentuk meyakini sepenuh hati dengan keimanan yang kuat dalam meyakini adanya Allah. Bentuk sikap beriman kepada Allah ditunjukkan oleh tokoh Ayyas, sebagaimana kutipan data berikut:

Dalam sujud ia berdoa, "Ya Allah rahmatilah hamba-Mu ini dengan meninggalkan maksiat selamanya, selama hamba-Mu yang lemah ini Engkau beri hidup di dunia ini. Duhai Dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hati hamba- Mu ini memegang kuat agama-Mu, teguhkanlah hati hamba-Mu ini taat kepada-Mu dan meninggalkan segala larangan-Mu. Amin"<sup>47</sup>

Memohon diri kepada Allah untuk senantiasa dikuatkan imannya merupakan hal yang tidak pernah henti-hentinya Ayyas lakukan, karena dia meyakini adanya Allah dan hanya kepada Allahlah segala urusannya ia serahkan dalam memperjuangkan keIslamannya. Bentuk keimanan kepada Allah lainnya pun terdapat pada kutipan data berikut:

"Kenapa kau diam saja Yelena? Jawablah dengan jujur, sekali lagi dengan jujur di saat kau sangat terpepet, sangat tidak berdaya, sangat kritis dan hampir mati, siapa yang kauingat? Siapa yang kausebut-sebut?"

"Tanpa sadar Yelena menjawab terbata, "Tu..han!"

---

<sup>46</sup> Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, *Akidah Akhlak*, 104.

<sup>47</sup> El Shirazy, *Bumi Cinta*, 40.

"Subhanallah! Tuhan yang kausebut. Jadi hati kecilmu dan nuranimu yang paling dalam percaya kepada Tuhan, tersambung dengan Tuhan. Bagaimana mungkin kau tetap keras kepala mengingkarinya. Apa itu tidak berarti hati dan akal pikiranmu telah mati?"

"Aku tidak tahu."

"Semua manusia yang paling anti kepada Tuhan sekalipun ketika dia dalam keadaan sangat kritis ia tetap ingat kepada Tuhan. Bahkan Fir'aun yang mengaku Tuhan sekalipun ketika ia mau mati karena tenggelam di Laut Merah ia tetap menyebut-nyebut Tuhan. Kau boleh ingkar kepada Tuhan, tapi keingkaranmu pasti berujung sia-sia belaka. Hati nuranimu tidak pernah mengingkari adanya Tuhan. Dan aku melihat sendiri bagaimana Tuhan menolong nyawamu. Kau harus tahu, begitu kau aku bawa ke rumah sakit dan dokter yang bertugas di bagian gawat darurat memeriksamu, dokter itu berkata padamu, 'Hanya mukjizat yang bisa menyelamatkannya. Mukjizat itu datangnya dari Tuhan. Dan kau kini selamat berarti Tuhan telah mengulurkan tangan pertolongan-Nya kepadamu'."

Airmata Yelena perlahan meleleh.

"Setiap saat Tuhan membelai kita, menjaga kita dan menolong kita tapi kita sering tidak menyadarinya."<sup>48</sup>

Kutipan data di atas menjelaskan bahwa seorang hamba yang telah melupakan tuhan dan tidak percaya adanya tuhanpun, namun dalam hatinya terukir nama tuhan dan mempercayai adanya tuhan meski dalam kondisi hampir sekaratpun Tuhanpun akan hadir untuk menolong dan memberikan mukjizat bagi hambanya. Karena sudah sejatinya Tuhan mempunyai sifat maha penolong, seperti pada firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٥٧﴾

وَأَنْبِئُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ مِن قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ

<sup>48</sup> El Shirazy, 296.

ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ ﴿٥٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi).” (QS. Az Zumar {39}: 53-54).<sup>49</sup>

Bentuk keimanan kepada Allah dalam novel *Bumi Cinta* yang diperankan oleh tokoh Ayyas juga ditunjukkan pada kutipan data berikut:

“Dalam ajaran yang saya yakini, Tuhan itu hanya satu yaitu Allah. Dialah Tuhan yang Maha Kuasa. Tuhan yang Menciptakan langit dan bumi. Tuhan yang menciptakan manusia. Dialah tempat tergantung yang sesungguhnya. Dia tidak memiliki anak dan tidak diperanakkan. Dan tidak ada di jagad raya ini yang menyerupainya”.<sup>50</sup>

Kutipan di atas menjelaskan tentang keimanan kepada Allah melalui tokoh Ayyas yang meyakini bahwa Allah itu satu, Dialah yang maha kuasa, yang menciptakan manusia dan alam semesta ini, serta tidak ada yang menyamainya. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ  
 أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ  
 وَالشَّمْسَ حَثِيثًا وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ  
 الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٥٤﴾

Artinya: ”Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalamenam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada

<sup>49</sup> Al-Qur'an, Az-Zumar ayat 53-54, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*, 463.

<sup>50</sup> El Shirazy, *Bumi Cinta*, 447.

siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang(masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam.” (QS. Al-A’raf {7}: 54).<sup>51</sup>

#### b. Nilai Pendidikan Moral dan Akhlak

Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Sedangkan menurut Imam al-Jurjani, akhlak adalah bangunan jiwa yang bersumber darinya perilaku spontan tanpa didahului pemikiran, berupa perilaku baik (akhlak yang baik) ataupun perilaku buruk (akhlak yang tercela). Jadi, perilaku manusia didorong dari dalam jiwanya. Akal dan hati nurani yang jernih mendorong perilaku yang elok, sementara nafsu mendorong perilaku nista. Nilai moral merupakan suatu nilai yang menjadi ukuran bagaimana untuk membedakan antara hal-hal yang baik dan yang buruk ketika berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai moral dapat berupa mengenaiperbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan sopan-santun.<sup>52</sup>

Berikut peneliti menyajikan data kutipan yang menunjukkan pendidikan moral atau akhlak dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

##### 1. Taat Beribadah

Manusia diciptakan di dunia ini sejatinya memang untuk beribadah kepada Allah salah satunya adalah sholat dan dzikir, seperti yang ditunjukkan pada tokoh Ayyas yang senantiasa taat dalam beribadah dengan menunaikan sholat. Sebagaimana pada kutipan data berikut:

“Pagi itu adalah subuh ketiga Ayyas diMoskwa. Ia merasa tubuhnya sudah benar-benar bugar. Selesai shalat subuh, seperti biasa, ia membaca Al-Qur’an, zikir ma’tsurat pagi, dan membaca kitab *Mudzkzarat fi Manazil Ash-Shiddiqin wa Ar Rabbaniyin*, yang merupakan penjelasan dari kalimatkalimat penuh

<sup>51</sup> Al-Qur’an, Al-A’raf ayat 54, *Al-Qur’an Terjemah & Tajwid*, 157.

<sup>52</sup> Fatah dkk., *Kontekstualisasi Filsafat Pendidikan Islam*, 137.

cahaya dari Ibnu Athaillah As Sakandary. Ia merasa shalat, membaca Al-Qur'an, zikir dan membaca buku adalah nutrisi jiwanya yang harus ia jaga betul-betul. Ia tidak mau sedikit pun meninggalkan kebiasaannya wiridan dan berdzikir kepada Allah. Ia ingat betul kata-kata Ibnu Athaillah, "Tidak ada yang meninggalkan wirid kecuali orangbodoh."<sup>53</sup>

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Ayyas yang selesai sholat subuh, selalu melanggengkan zikir sebagai kebiasaan untuk memulai kesehariannya, agar Allah menjaga jiwa, raga, akal, dan akhlaknya. Dengan berdzikir Ia berharap agar Allah menganuggrahi hari yang terbaik dan menyertai perbuatan yang dia lakukan disetiap harinya.

## 2. Syukur

Syukur menurut istilah dapat diartikan sebagai rasa berterima kasih kepada Allah, lega, senang atas nikmat yang diberikan kepadanya dimana rasa senang, lega itu terwujud pada lisan, hati maupun perbuatan.<sup>54</sup>

Sikap bersyukursejatinnya merupakan suatu bentuk sikap bijak dan optimis dalam menghadapi kehidupan. Sehingga semakin banyak rasa syukur dalam diri kita, semakin besar juga rasa keyakinan yang kita terhadap Allah. Sebagai mana ditunjukkan tokoh Ayyas pada kutipan data berikut:

Hati Yelena bergetar hebat mendengar katakatayang disampaikan Ayyas dengan penuh keimanan. Dan dengan suara agak serak Yelenaberkata, "Aku beriman bahwa Tuhan itu ada!" Ayyas menyahut dengan dada haru, "Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah." Linor bertahan untuk seolah-olah tidak tersentuholeh penjelasan Ayyas, tapi sesungguhnya hatinya juga basah. Harga diri dan kesombongan yang masih bercokol kuat dalam hatinya telahmenghalanginya untuk ikut larut dalam keharuanyang dirasakan Yelena. Ia menganggap apa yangterjadi pada Yelena adalah hal yang biasa. Yelenakini percaya kepada Tuhan itu biasa saja

<sup>53</sup> El Shirazy, *Bumi Cinta*, 58.

<sup>54</sup> Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, *Akidah Akhlak*, 187.

baginya. Tetapi ia tidak mau kalau sampai Yelena mengikuti agama primitif yang dipeluk oleh Ayyas, yaitu Islam.<sup>55</sup>

Kutipan di atas menjelaskan betapa bersyukur Ayyas dengan mengucapkan kalimat tahmid bukti bersyukur kepada Allah atas sadarnya Yelena yang telah mempercayai Tuhan kembali dan masuk Islam.

### 3. Husnudzan

Husnudzan atau prasangka baik adalah meniadakan prasangka buruk (*aqth'ul wahm*). Sikap Husnudzan sejatinya adalah bagian dari sikap mental atau ungkapan hati yang mencerminkan sebuah keyakinan dan keteguhan seseorang kepada Allah Swt.<sup>56</sup> Berpikir positif merupakan suatu sikap baik untuk diri manusia. Berpikir positif merupakan hal bijak yang harus dilakukan manusia terhadap hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Pengarang sengaja ingin menyampaikan pesan kepada pembaca agar selalu berpikir positif dan tidak mudah berburuk sangka kepada orang lain. Hal ini seperti yang tergambar dalam kutipan berikut.

Ayyas agak kaget mendengar pertanyaan Doktor Anastasia Palazzo itu. Ia berusaha tetap tenang, meskipun dari pertanyaan itu ada tuduhan bahwa dirinya melakukan kebodohan ketika shalat. Doktor muda yang cemerlang itu berpandangan orang-orang Islam menyembah batu. Ayyas berbaik sangka, Doktor Anastasia berpandangan seperti itu hanya karena ketidaktahuannya akan ajaran Islam yang sesungguhnya. Dan dengan adanya pertanyaan yang keluar dari mulut Doktor Anastasia ia jadi tahu kira-kira seperti apa orang-orang yang bukan Muslim dalam memandang orang Muslim. Bisa jadi yang punya pendapat seperti Doktor Anastasia sangat banyak di muka bumi ini, yang berarti banyak sekali orang yang salah melihat Islam.<sup>57</sup>

<sup>55</sup> El Shirazy, *Bumi Cinta*, 301.

<sup>56</sup> Mamluatur Rahmah, "Husnudzan Dalam Perspektif Al-Qur'an Serta Implementasinya Dalam Memaknai Hidup," *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 2, no. 2 (2021): 5.

<sup>57</sup> El Shirazy, *Bumi Cinta*, 204.



Kutipan di atas menjelaskan tentang sikap Ayyas yang bersikap positif kepada Doktor Anastasia dalam pandangannya terhadap Islam. Sikap tersebut mencerminkan sifat husnudzan dalam Islam dan menghindarkan diri dari sifat *suudzan* atau berburuk sangka.

4. Teguh Prinsip dan Tekat yang kuat

Sikap teguh prinsip atau teguh pendirian merupakan sikap mempercayai dan meyakini mengenai yang kita lakukan itu benar dan meyakini kebenaran yang ada, karena sudah sejatinya setiap manusia memiliki fitrah mengakui kebenaran.<sup>58</sup> Sikap teguh pendirian ini ditunjukkan pada tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* sebagaimana kutipan data berikut:

“He he he! Baguslah kau masih kukuh memegang keyakinanmu. Aku ingin tahu seberapa besar kukuh imanmu di sini.”<sup>59</sup>

Kutipan di atas menjelaskan betapa teguhnya prinsip dan keyakinan Iman seorang Ayyas dalam mempercayai sepenuhnya kepada Allah. Sikap lain juga ditunjukkan tokoh Ayyas yaitu sikap semangat dan tekat yang kuat dalam memperjuangkan Islam dan membumikan Islam sebagaimana kutipan data berikut.

Ayyas bertekad kuat, ia harus meninggalkan jejak amal saleh di Moskwa. Ia ingin meninggalkan bekas baik pada Shamil dan Sarah. Karenanya ia bertekad tidak akan meninggalkan Moskwa sebelum kedua anak Chechnya itu bisa membaca Al-Quran dengan baik, memahami akidah dengan benar, dan mampu menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan Baginda Nabi Saw.<sup>60</sup>

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa semangat juang Ayyas dalam memperjuangkan Islam dan mengajarkan Al-Qur'an kepada Shamil dan Sarah sebelum nantinya meninggalkan Moscow.

---

<sup>58</sup> Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, *Akidah Akhlak*, 3.

<sup>59</sup> El Shirazy, *Bumi Cinta*, 25.

<sup>60</sup> El Shirazy, 478.

5. Disiplin

Disiplin menurut KBBI memiliki arti ketaatan atau keatuhan kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya).<sup>61</sup> Sikap disiplin merupakan sikap yang baik untuk diri dan orang lain dalam bertanggung jawab. Seperti yang ditunjukkan oleh tokoh Ayyas pada kutipan berikut:

Anastasia Palazzo tersenyum ramah pada Ayyas. "Kau datang setengah jam dari janji kita. Kau kelihatan bersemangat." Lanjut Anastasia. "Ya, tidak mau terlambat. Ternyata masih lebih lambat dari Doktor." Sahut Ayyas sambil melepas palto dan sepatunya yang agak basah. Ialalu memakai sandal ruangan yang tersedia di dekat pintu.<sup>62</sup>

Kutipan di atas menjelaskan mengenai sikap disiplin dalam memenuhi janji dengan seseorang yang digambarkan ada tokoh Ayyas yang hadir setengah jam lebih dulu dari janjinya dengan Doktor Anastasia Palazzo.

6. Berani

Berani adalah suatu sikap mental seseorang yang dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut yang semestinya.<sup>63</sup> Sikap berani dapat dilihat dalam kutipan data berikut:

Ayyas sedikit pun tidak menyesal telah menyangkan pukulan tangan bangsawan ke dada Sergei. Setan bertubuh manusia seperti Sergei harus diberi pelajaran yang setimpal. Kemungkaran tidak boleh didiamkan. Kemanusiaan harus ditegakkan.<sup>64</sup>

Kutipan di atas menunjukkan bahwa sikap berani Ayyas dalam membela diri dan menegakkan kebenaran pada kehidupan yang penuh kemungkaran. Berani dalam hal baik adalah hal yang harus dimiliki oleh individu.

c. Nilai Pendidikan Seksual

Pendidikan seksual merupakan pendidikan penting, dalam Islam menggunakan pendekatan preventif atau pencegahan, dengan menanamkan nilai-nilai Islam yang akan

---

<sup>61</sup> "KBBI Daring."

<sup>62</sup> El Shirazy, *Bumi Cinta*, 101.

<sup>63</sup> Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, *Akidah Akhlak*, 128.

<sup>64</sup> El Shirazy, *Bumi Cinta*, 122.

menjadi ilmu pengetahuan bagi para remaja khususnya dan manusia umumnya dalam memaknai kesucian.<sup>65</sup> Pendidikan seksual melalui pendekatan preventif dalam Islam terdapat dalam QS. Al-Isra:32, dan QS. An-Nur:30. Pendidikan seksual sejatinya tidak hanya mempelajari tentang persetubuhan antara wanita dan pria pada umumnya, tetapi juga sejatinya mempelajari tentang bagaimana menahan nafsu akan kemolekan dan kecantikan paras manusia, dan merupakan bentuk dari menjaga kesucian diri dimanapun dan kapanpun. Adapun Bentuk pendidikan seksual yang terdapat dapat ditunjukkan pada novel *Bumi Cinta* pada kutipan data berikut:

Imam Hasan membelokkan Zhigulinya ke arah Arbatskaya. Beberapa menit kemudian mobil itu sudah meluncur di atas aspal Arbat Ulistamenuju stasiun Smolenskaya. Memasuki Panfilovsky Pereulok, Imam Hasan berpesan pada Ayyas, "Bertakwalah kepada Allah selama di Moskwa ini, Saudaraku. Berhati-hatilah ujian imannya di sini tidak ringan. Ini adalah negara paling bebas di dunia. Penganut *free sex*, dan pengakses situs porno terbesar di dunia. Kebebasan di Amerika maupun Belanda sekalipun, tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan Rusia ini. Kamu harus ekstra hati-hati. Kalau kamu memerlukan bantuanku jangan segan."<sup>66</sup>

Kutipan di atas menjelaskan tentang pendidikan seksual secara preventif yang di gambarkan melalui tokoh Imam Hasan yang berpesan pada Ayyas agar senantiasa hati-hati dalam menjaga keimanannya di negara yang menjunjung tinggi kebebasan dan *free sex* yaitu Rusia, Moscow. Bentuk lain dari sikap yang menunjukkan pendidikan seksual terdapat pada kutipan data berikut:

Rasa dingin yang menggigil itu bisa hilang begitu saja ketika ia masuk di kamarnya yang hangat oleh pemanas. Tetapi virus moleknnya Yelena dan cantiknya Anastasia tidak mudah dihilangkan. Meskipun ia telah shalat dan membaca Al-Qur'an, virus itu tidak juga terdelete sempurna, masih tersisa, hanya bisa dijinakkan. Ayyas membaca istigfar ia teringat pesan Kiai Lukman Hakim,

---

<sup>65</sup> Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, 19.

<sup>66</sup> El Shirazy, *Bumi Cinta*, 113.

saat ngaji di Pesantren Kajoran Magelang dulu, “Eling-elingo yo Ngger, endahe wanojo iku sing dadi jalaran batale topo ning poro santri lansatrio agung!” (Ingatlah nak, kecantikan wanita itu yang jadi sebab para santri dan satria agung batal bertapanya). Lalu Kiai Lukman menguraikan hadis tentang ujian terbesar bagi kaum lelaki beriman.<sup>67</sup>

Kutipan di atas menjelaskan mengenai nilai pendidikan seksual yang ditunjukkan pada tokoh Ayyas yang menjaga kesucian dirinya disetiap ujian keimanan yang dialami melalui kecantikan Anastasia dan moleknnya tubuh Yelena. Kemudian Ayyas teringat kepada Allah kemudian mengucap Istigfar dan teringat kata Kiai Lukman mengenai ujian keimanan dari lelaki yang beriman.

#### d. Nilai Pendidikan Sosial Kemasyarakatan

Nilai sosial merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan kemanusiaan, hubungan antar individu, dan kemasyarakatan yang bertujuan untuk kepentingan kemanusiaan. Pembahasan tentang nilai sosial kemasyarakatan dalam pendidikan bertujuan melihat dan memperoleh pemahaman mengenai dimensi-dimensi sosial dalam kehidupan masyarakat.<sup>68</sup> Nilai pendidikan sosial kemasyarakatan dapat dipahami sebagai nilai dari hubungan dengan sesama manusia yang berupa saling menghormati dan menghargai sesama manusia. Bentuk sikap nilai sosial dalam novel *Bumi Cinta* yang di tunjukkan pada tokoh Ayyas antara lain:

##### 1. Tolong-menolong

Berbicara mengenai sikap tolong-menolong tentunya sudah seharusnya merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Sebagai makhluk sosial sikap tolong-menolong menjadi sebuah keharusan bagi setiap individu sebagai makhluk sosial. Karena tidak ada manusia di muka bumi ini yang tidak membutuhkan pertolongan dari yang lain.<sup>69</sup> Sudah semestinya setiap manusia untuk

---

<sup>67</sup> El Shirazy, 92–93.

<sup>68</sup> Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, 18.

<sup>69</sup> Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, *Akidah Akhlak*, 107.

menolong sesamanya baik senang maupun susah. Sebagaimana kutipan data berikut:

“Tidak perlu berterima kasih untuk sebuah kewajiban Yelena. Manusia harus tolong-menolong. Sudah menjadi kewajibanku untuk menolongmu.”<sup>70</sup>

Kutipan di atas menjelaskan sikap baik kepada sesama manusia dan bahwasannya seorang muslim mempunyai kewajiban saling tolong menolong antar sesama manusia.

## 2. Toleransi

Sikap toleransi berarti dua kelompok yang berbeda kebudayaan itu saling berhubungan itu saling berhubungan dengan penuh.<sup>71</sup> Toleransi merupakan sikap akhlak terhadap sesama manusia dalam merajut ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan, seperti perintah Allah yang diajarkan oleh semua agama, termasuk Islam.<sup>72</sup> Bentuk sikap toleransi dalam novel *Bumi Cinta* ditunjukkan pada kutipan data berikut:

Untuk sementara David tinggal bersama Yelena di apartemen Yelena. Bibi Margareta masih menyertai mereka. Mereka tetap memperlakukan Bibi margareta layaknya bibi sendiri. Keyakinan yang berbeda sama sekali tidak memengaruhi keharmonisan hubungan mereka dengan Bibi Margareta.<sup>73</sup>

Kutipan di atas menjelaskan tentang sikap saling menghormati dan menghargai penganut agama lain yang tercermin pada sikap David dan Yelena yang memperlakukan Bibi Margareta dengan baik layaknya keluarga sendiri meskipun menganut keyakinan berbeda. Perbedaan keyakinan tidak dapat mempengaruhi persaudaraan antar sesama individu.

## 3. Rendah Hati

Rendah hati atau dalam Islam biasa disebut *Tawadlhu'* adalah salah satu akhlak mulia yang sudah sejatinya kita sebagai umat muslim memiliki sikap

<sup>70</sup> El Shirazy, *Bumi Cinta*, 94.

<sup>71</sup> “KBBI Daring.”

<sup>72</sup> Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, *Akidah Akhlak*, 107.

<sup>73</sup> El Shirazy, *Bumi Cinta*, 500.

tawadhu, karena *tawadhu*’ adalah akhlak terpuji yang wajib dimiliki seorang muslim. Orang yang *tawadhu*’ adalah orang menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah swt.<sup>74</sup>Sikap rendah hati juga merupakan sikap tidak menyombongkan diri dengan kelebihan yang dia memiliki. Sebagaimana sikap Ayyas pada kutipan berikut:

Pagi ini ia janji dengan pakar biologi itu, Sebenarnya ada yang tidak nyaman di hatinya ketika ia harus dibimbing Anastasia Palazzo. Ia merasa lebih nyaman melakukan penelitian sendiri. Bukan karena Anastasia Palazzo masih muda dan ia meragukan kemampuan ilmiahnya, sama sekali bukan. Ia bukan jenis manusia yang tinggi hati untuk belajar kepada yang muda, bahkan kepada yang lebih muda darinya iapun siap.<sup>75</sup>

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sikap Ayyas yang rendah hati terletak pada ketulusan dalam mencari Ilmu bukan tentang siapa yang lebih tua atau muda. Bahkan Ayyas pun senang dan siap menggali Ilmu dari seorang doktor muda.tanpa memandang lebih muda atau lebih tua darinya.

Tabel 1. Data Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy

No.	Nilai-nilai Pendidikan Islam	Sikap yang terkandung	Halaman
1	Pendidikan Keimanan	➤ Bertawakkal Kepada Allah	40, 165, 291, 171
		➤ Percaya dengan Takdir	62, 159, 538
		➤ Beriman Kepada Allah	40, 296, 447
2	Pendidikan Moral	➤ Taat	58
		➤ Beribadah	301
		➤ Syukur	204
		➤ Husnudzan	25, 478

<sup>74</sup> Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, *Akidah Akhlak*, 106.

<sup>75</sup> El Shirazy, *Bumi Cinta*, 97.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Teguh Prinsip dan Tekat yang kuat</li> <li>➤ Disiplin</li> <li>➤ Berani</li> </ul>	<p>101</p> <p>122</p>
3	Pendidikan Seksual	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menahan nafsu</li> </ul>	<p>92-93,</p> <p>113</p>
4	Pendidikan Sosial Kemasyarakatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tolong Menolong</li> <li>➤ Toleransi</li> <li>➤ Rendah Hati</li> </ul>	<p>94</p> <p>500</p> <p>97</p>

**C. Analisis Data Penelitian**

**1. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy**

Nilai merupakan sesuatu yang penting, bermutu, berkualitas, dan berguna bagi manusia. Karena pada hakikatnya nilai memiliki esensi yang melekat pada kehidupan manusia yang sangat berarti yang dijadikan prinsip ideal pada diri manusia dalam berpikir dan bertingkah laku dalam hidup. Sedangkan nilai Islam merupakan segala hal penting yang melakat pada tingkah laku manusia sesuai ajaran Islam sebagai dasar kehidupan yang bertujuan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah. Dalam hal nilai Islam tentunya berkaitan dengan aspek pendidikan Islam yang bisa berupa iman, akhlak, dan kualitas diri seseorang.

Berikut peneliti menyajikan data analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yang diantaranya:

a. Pendidikan Keimanan

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis fragmen-fragmen nilai pendidikan keimanan yang terdapat pada novel *Bumi Cinta* dalam kutipan data berikut yang meliputi:

1) Bertawakkal kepada Allah

“Hanya Allahlah yang bisa menjaga imannya. Hanya Allahlah yang bisa menyelamatkannya dari segala fitnah dan tipu daya setan. Tak ada yang lebih dahsyat dari rukuk dan sujud kepada Allah Yang Maha Kuasa”.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> El Shirazy, 40.

Pada kutipan data di atas, peneliti menemukan bahwa terdapat hal pokok yang menjadi fragmen nilai-nilai pendidikan keimanan yaitu seperti bertawakkal kepada Allah. Tawakkal merupakan cabang keimanan yang menjadi hal pokok dan menjadi kedudukan tertinggi dalam meraih keyakinan bahwa hanya Allah sebagai pelindung.<sup>77</sup> Manusia memang mempunyai kemampuan dalam melakukan sesuatu di dunia ini, dengan usaha dan kelebihan yang dimiliki akan tetapi semuanya menjadi sia-sia jika tidak bertawakkal kepada Allah. Karena sesungguhnya melalui kehendak Allah semua urusan di dunia ini berasal. Bukan serta merta karena usaha yang kita lakukan sendiri. Seperti pada kutipan data di atas dapat diketahui bahwa salah satu bentuk pendidikan keimanan yaitu dengan bertawakkal kepada Allah, baik senang maupun sedih, dan menyerahkan semua urusan hanya kepada-Nya.

2) Percaya dengan Takdir

"Ayyas lihat rumput-rumput itu. Ia seperti muncul dari dalam salju. Dan sinar matahari itu begitu indah. Sejak kecil sampai sekarang, belum pernah sekalipun aku melihat peristiwa alam seperti ini. Rumput-rumput kelihatan di puncak musim dingin, dan matahari menyapa dengan sinarnya. Oh tidak mungkin! Ini keajaiban, Ayyas. Sekali datang ke Moskwa kau menjumpai keajaiban Ayyas!" Lanjut Yelena penuh takjub.

"Kalau Tuhan berkehendak apapun bisa terjadi!" Sahut Ayyas.<sup>78</sup>

Dalam kutipan di atas, tergambar bahwa sosok Ayyas yang takjub menyaksikan dengan kedua matanya akan keajaiban keindahan kota Moskwa, yang ia tidak sangka sebelumnya. Namun, itulah Takdir yang berarti ketentuan Allah terhadap seluruh makhluk-Nya sesuai dengan ilmu dan hikmah yang Dia kehendaki.<sup>79</sup> Melalui kutipan di atas dapat diketahui bahwa tokoh

---

<sup>77</sup> Yusuf Qardhawi, *Kunci Sukses Membuka Pintu Rezeki* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2010), 1.

<sup>78</sup> El Shirazy, *Bumi Cinta*, 62.

<sup>79</sup> Syaikh Abdul Aziz Bin Abdullah Bin Baz, Syaikh Muhammad Bin Shallih Al-Utsaimin, dan Syaikh Shalih, *Penjelasan Inti Ajaran Islam*, 428.



Ayyas yang mempercayai takdir yaitu berupa keindahan Alam, dan semuanya atas kehendak Allah.

3) Beriman kepada Allah

Dalam sujud ia berdoa, “Ya Allah rahmatilah hamba-Mu ini dengan meninggalkan maksiat selamanya, selama hamba-Mu yang lemah ini Engkau beri hidup di dunia ini. Duhai Dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hati hamba-Mu ini memegang kuat agama-Mu, teguhkanlah hati hamba-Mu ini taat kepada-Mu dan meninggalkan segala larangan-Mu. Amin”<sup>80</sup>

Dalam kutipan di atas, tergambar sosok Ayyas yang sedang memohon kepada Allah melalui sujudnya dalam sholat. Tokoh Ayyas mencerminkan sikap beriman kepada Allah dengan senantiasa meminta petunjuk, pertolongan kepada Allah, karena hanya kepada-Nya kita meminta perlindungan akan segala cobaan di dunia ini. Sebagaimana Allah telah berfirman: “Bukankah Allah pelindung hamba-hamba-Nya,” (QS. Az-Zumar:36).

Melalui kutipan data novel di atas, terdapat indikator pokok yaitu keimanan kepada Allah yang kuat dari tokoh Ayyas yang bersujud memohon kepada Allah, sebagaimana firman Allah di atas.

b. Pendidikan Moral atau Akhlak

a. Taat Beribadah

“Pagi itu adalah subuh ketiga Ayyas diMoskwa. Ia merasa tubuhnya sudah benar-benar bugar. Selesai shalat subuh, seperti biasa, ia membaca Al-Qur’an, zikir ma’tsurat pagi, dan membaca kitab *Mudzkzarat fi Manazil Ash-Shiddiqin wa Ar Rabbaniyin*, yang merupakan penjelas dari kalimat-kalimat penuh cahaya dari Ibnu Athaillah As Sakandary. Ia merasa shalat, membaca Al-Qur’an, zikir dan membaca buku adalah nutrisi jiwanya yang harus ia jaga betul-betul. Ia tidak mau sedikit pun meninggalkan kebiasaannya wiridan dan berdzikir kepada Allah. Ia ingat betul kata-kata Ibnu Athaillah, “Tidak ada yang meninggalkan wirid kecuali orangbodoh.”<sup>81</sup>

<sup>80</sup> El Shirazy, *Bumi Cinta*, 40.

<sup>81</sup> El Shirazy, 58.

Dalam kutipan data di atas, terdapat beberapa indikator penting mengenai hal ketaatan dalam beribadah yaitu keutamaan sholat subuh dan kebiasaan berdzikir yang dilakukan Ayyas.

Sholat merupakan tiang agama Islam, yang harus senantiasa ditegakkan oleh umat Islam sebagai bentuk ketaatan seorang hamba kepada penciptanya yaitu Allah, yaitu dengan melaksanakan sholat lima waktu. Umat Islam diwajibkan melaksanakan lima kali sholat wajib dalam sehari semalam yaitu dzuhur, asar, magrib, isya dan subuh. Keutamaan melaksanakan sholat subuh bagi umat Islam adalah disaksikan oleh malaikat, menghapus dosa sekaligus mengangkat derajat, dilapangkan rizekinya, mendapat perlindungan dari Allah, salah satu sebab surga, penyelamat dari neraka dan lebih baik dari dunia dan seisinya.<sup>82</sup> Indikator lain yang dalam taat beribadah yaitu adalah berdo'a dan berdzikir kepada Allah. Dzikir sendiri memiliki arti mengingat Allah, di antaranya dengan menyebut dan memuji nama Allah. Dzikir merupakan suatu kewajiban yang dapat membuat hati menjadi tenteram. Sedangkan berdo'a merupakan inti dari ibadah yang dilakukan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah.<sup>83</sup> Sikap taat kepada Allah dalam novel yang ditunjukkan oleh tokoh Ayyas adalah semangatnya dalam beribadah seperti sholat subuh, berdo'a, berdzikir, membaca al-Qur'an dan lain-lain

b. Syukur

Hati Yelena bergetar hebat mendengar kata-kata yang disampaikan Ayyas dengan penuh keimanan. Dan dengan suara agak serak Yelena berkata, "Aku beriman bahwa Tuhan itu ada!" Ayyas menyahut dengan dada haru, *Alhamdulillah*. Segala puji bagi Allah. "Linor bertahan untuk seolah-olah tidak tersentuholeh penjelasan Ayyas, tapi sesungguhnya hatinya juga basah. Harga diri dan kesombonganyang masih bercokol kuat dalam hatinya telah menghalanginya untuk ikut larut dalam

---

<sup>82</sup> Dzamawy, *Keutamaan Shalat Subuh* (Karang Anyar: Intera, 2021), 7.

<sup>83</sup> Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, *Akidah Akhlak*, 104-105.

keharuan yang dirasakan Yelena. Ia menganggap apa yang terjadi pada Yelena adalah hal yang biasa. Yelena kini percaya kepada Tuhan itu biasa saja baginya. Tetapi ia tidak mau kalau sampai Yelena mengikuti agama primitif yang dipeluk oleh Ayyas, yaitu Islam.<sup>84</sup>

Dalam kutipan data di atas, terdapat indikator tentang syukur yang ditunjukkan oleh Ayyas yang mengucap “Alhamdulillah” sebagai bentuk terima kasih atas peristiwa yang terjadi. Syukur sendiri dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai berterima kasih.<sup>85</sup> Yakni bentuk menerima apa yang telah ada dengan senang hati, dan beranggapan sebagai hadiah yang dikirimkan tuhan.

Umat Islam diwajibkan bersikap bersyukur baik senang maupun susah, tidak hanya ketika mendapatkan kesenangan saja, karena sejatinya sebagai hamba Allah harus senantiasa mensyukuri nikmat yang diturunkan oleh sang pencipta meskipun berupa hal kecil sekalipun. Melalui kutipan di atas peneliti menemukan pesan sikap syukur oleh tokoh Ayyas yang bersyukur akan nikmat yang besar dari Allah yang memberikan hidayah kepada Yelena untuk memeluk agama Islam kembali.

c. Husnudzan

Ayyas agak kaget mendengar pertanyaan Doktor Anastasia Palazzo itu. Ia berusaha tetap tenang, meskipun dari pertanyaan itu ada tuduhan bahwa dirinya melakukan kebodohan ketika shalat. Doktor muda yang cemerlang itu berpandangan orang-orang Islam menyembahbatu. Ayyas berbaik sangka, Doktor Anastasia berpandangan seperti itu hanya karena ketidaktahuannya akan ajaran Islam yang sesungguhnya. Dan dengan adanya pertanyaan yang keluar dari mulut Doktor Anastasia ia jadi tahu kira-kira seperti apa orang-orang yang bukan Muslim dalam memandang orang Muslim. Bisa jadi yang punya pendapat seperti Doktor Anastasia sangat

<sup>84</sup> El Shirazy, *Bumi Cinta*, 301.

<sup>85</sup> Indah Hanaco, *The Miracle of Syukur* (Jakarta Timur: Langit Aksara, 2012), 1.

banyak di muka bumi ini, yang berarti banyak sekali orang yang salah melihat Islam.<sup>86</sup>

Dalam kutipan data di atas, tergambar bahwa sikap Ayyas kepada Doktor Anastasia adalah bentuk dari sikap husnudzon atau berpikir positif. Karena dengan berpikir positif dalam segala hal maka jalan yang akan dilalui menjadi lebih ringan dari beban yang sebenarnya.<sup>87</sup> Berpikir positif juga akan menimbulkan ketenangan dalam diri seseorang seperti yang di tunjukkan Ayyas dalam menyikapi ketidaktahuan pembimbing penelitiannya tersebut dengan tenang, karena ayyas bersikap husnudzon atau bersikap positif, mungkin masih banyak sekali orang yang salah dalam melihat Islam dan belum tahu tentang ajaran Islam.

d. Teguh Prinsip dan Tekat yang kuat

Ayyas bertekad kuat, ia harus meninggalkan jejak amal saleh di Moskwa. Ia ingin meninggalkan bekas baik pada Shamil dan Sarah. Karenanya ia bertekad tidak akan meninggalkan Moskwa sebelum kedua anak Chechnya itu bisa membaca Al-Quran dengan baik, memahami akidah dengan benar, dan mampu menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan Baginda Nabi Saw.<sup>88</sup>

Dalam kutipan data di atas, tergambar tokoh Ayyas yang memiliki semangat dakwah dan tekat yang kuat yaitu mengajarkan Al-Qur'an, mempelajari Akidah dengan benar, dan menunaikan Ibadah. Tekatnya yang kuat itu dilakukan untuk Shamil dan Sarah sebelum dia meninggalkannya. Sikap semangat mengamalkan Ilmu dari Ayyas merupakan sikap yang harus diteladani untuk para pendidik khususnya. Karena tekat yang kuat, dan niat yang baik semata-mata beribadah atau berdakwah serta dibarengi dengan usaha dan doa, maka Allah akan menyertainya. Sebagaimana firman Allah: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang

---

<sup>86</sup> El Shirazy, *Bumi Cinta*, 204.

<sup>87</sup> Sylvia Aria Yunie, *Pentingnya Berpikir Positif* (Bandung: Angkasa, 2021), 18.

<sup>88</sup> El Shirazy, *Bumi Cinta*, 478.

mungkar, dan beriman kepada Allah.” (QS. Ali Imran [3]:110).<sup>89</sup>

e. Disiplin

Anastasia Palazzo tersenyum ramah pada Ayyas. "Kau datang setengah jam dari janji kita. Kau kelihatan bersemangat." Lanjut Anastasia. "Ya, tidak mau terlambat. Ternyata masih lebih lambat dari Doktor." Sahut Ayyas sambil melepas palto dan sepatunya yang agak basah. Ialalu memakai sandal ruangan yang tersedia di dekat pintu.<sup>90</sup>

Dalam kutipan data di atas, tergambar tokoh Ayyas yang disiplin dalam waktu, yaitu dengan hadir setengah jam lebih awal. Disiplin menurut KBBI memiliki arti ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya).<sup>91</sup> Sikap disiplin sudah selayaknya dimiliki oleh setiap manusia dalam kehidupannya yang dapat membuat hidupnya terarah dan teratur. Sikap Ayyas tersebut dapat dijadikan pesan dan kesadaran diri dari pembaca agar menerapkan sikap disiplin pada kehidupan.

f. Berani

Ayyas sedikit pun tidak menyesal telah menyangkan pukulan tangan bangsawan ke dada Sergei. Setan bertubuh manusia seperti Sergei harus diberi pelajaran yang setimpal. Kemungkaran tidak boleh dидiamkan. Kemanusiaan harus ditegakkan.<sup>92</sup>

Dalam kutipan data di atas, tergambar tokoh Ayyas yang berani melawan tokoh Serge yang melakukan zina, menghina Islam, dan seorang mafia yang jahat. Berani adalah suatu sikap mental seseorang yang dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut yang semestinya.<sup>93</sup> Berani merupakan sikap jiwa yang harus diterapkan dalam kehidupan terutama berani dalam hal kebaikan, memerangi kemungkaran, seperti sikap Ayyas di atas. Kemungkaran tentunya tidak boleh dibiarkan merajalela di dunia ini, harus ada keberanian untuk

<sup>89</sup> Al-Qur'an, Ali Imran ayat 110, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*, 63.

<sup>90</sup> El Shirazy, *Bumi Cinta*, 101.

<sup>91</sup> "KBBI Daring."

<sup>92</sup> El Shirazy, *Bumi Cinta*, 122.

<sup>93</sup> Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, *Akidah Akhlak*, 128.

memberantasnya dan yakin bahwa Allah senantiasa bersama hambanya yang memerangi kemungkarannya.

c. Pendidikan Seksual

Imam Hasan membelokkan Zhigulinya ke arah Arbatskaya. Beberapa menit kemudian mobil itu sudah meluncur di atas aspal Arbat Ulista menuju stasiun Smolenskaya. Memasuki Panfilovsky Pereulok, Imam Hasan berpesan pada Ayyas, "Bertakwalah kepada Allah selama di Moskwa ini, Saudaraku. Berhati-hatilah ujian imannya di sini tidak ringan. Ini adalah negara paling bebas di dunia. Penganut free sex, dan pengakses situs porno terbesar di dunia. Kebebasan di Amerika maupun Belanda sekalipun, tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan Rusia ini. Kamu harus ekstra hati-hati. Kalau kamu memerlukan bantuanku jangan segan."<sup>94</sup>

Dalam kutipan di atas, tergambar tokoh Ayyas diberikan nasihat mengenai pendidikan seksual melalui pendekatan preventif oleh Imam Hasan. Pendidikan seksual merupakan sebuah pengetahuan mengenai larangan mendekati hal-hal yang dapat merobohkan keimanan dan menguasai nafsu seseorang atau dapat dipahami sebagai pengetahuan dalam menjaga kesucian diri dari segala keburukan dan memelihara kehormatan. Pendidikan seksual hendaklah dilakukan pada setiap waktu yaitu dengan penjagaan diri secara ketat, senantiasa mengingat Allah agar diri dipertahankan untuk selalu berada pada status *khair an-nas* (sebaik-baik manusia).<sup>95</sup>

Berdasarkan penjelasan dari setiap data kutipan di atas, maka peneliti menemukan sikap yang termasuk dari nilai pendidikan seksual dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yaitu berupa sikap menjaga kesucian diri, senantiasa bertakwa kepada Allah, menjaga nafsu dari hal buruk yang dapat menjerumuskan kita, dan sikap bertakwa kepada Allah dengan cobaan keimanan yang dahsyat.

<sup>94</sup> El Shirazy, *Bumi Cinta*, 113.

<sup>95</sup> Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, *Akidah Akhlak*, 128.

## d. Pendidikan Sosial Kemasyarakatan

## a. Tolong Menolong

“Tidak perlu berterima kasih untuk sebuah kewajiban Yelena. Manusia harus tolong-menolong. Sudah menjadi kewajibanku untuk menolongmu.”<sup>96</sup>

Dalam kutipan data di atas, tergambar tokoh Ayyas dan Yelena yang saling tolong-menolong. Tolong-menolong merupakan tergolong akhlak terpuji terhadap sesama, seperti halnya Ayyas yang menolong Yelena ketika hampir sekarat, karena penyiksaan yang menimpanya. Awalnya, Ayyas tidak mau menolong, karena memang di negara Rusia dimana dia harus berhati-hati di negara orang. Namun, hatinya yang berperilaku kemanusiaan yang menuntunnya karena sudah selayaknya dalam ajaran Islam senantiasa dianjurkan tolong-menolong kepada siapapun. Sebagaimana firman Allah:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam melakukan kebajikan dan taqwa. Dan jangan saling menolong pada perbuatan yang dosa dan permusuhan.” (QS. Al-Maidah [5]: 2)

## b. Toleransi

Untuk sementara David tinggal bersama Yelena di apartemen Yelena. Bibi Margareta masih menyertai mereka. Mereka tetap memperlakukan Bibi Margareta layaknya bibi sendiri. Keyakinan yang berbeda sama sekali tidak memengaruhi keharmonisan hubungan mereka dengan Bibi Margareta.<sup>97</sup>

Dalam kutipan data di atas, tergambar sikap toleransi yang di tunjukkan oleh tokoh David dan Yelena (yang sudah memeluk Islam) dengan bersikap toleransi terhadap Bibi Margareta. Sikap Toleransi merupakan sikap menghormati agama lain dan tidak akan mengganggu agama orang lain.<sup>98</sup> Saling menghormati dan menghargai antar umat beragama merupakan sikap yang harus dimiliki setiap insan terutama umat Islam,

---

<sup>96</sup> El Shirazy, *Bumi Cinta*, 94.

<sup>97</sup> El Shirazy, *Bumi Cinta*, 500.

<sup>98</sup> Ahmad Fatah dkk., *Kontekstualisasi Filsafat Pendidikan Islam* (Kudus: IAIN Kudus Press, 2020), 200.

dengan adanya toleransi sesama umat beragama maka akan timbul perdamaian, hidup rukun, serta terhindar dari pertikaian, permusuhan, bahkan peperangan. Melalui kutipan di atas dapat tercermin bahkan meskipun beda keyakinan, tidak mempengaruhi sedikitpun keharmonisan hubungan David, Yelena, dengan Bibi Margareta karena mereka menamkan sikap toleransi.

c. Rendah Hati

Pagi ini ia janji dengan pakar biologi itu, Sebenarnya ada yang tidak nyaman di hatinya ketika ia harus dibimbing Anastasia Palazzo. Ia merasa lebih nyaman melakukan penelitian sendiri. Bukan karena Anastasia Palazzo masiih muda dan ia meragukan kemampuan ilmiahnya, sama sekali bukan. Ia bukan jenis manusia yang tinggi hati untuk belajar kepada yang muda, bahkan kepada yang lebih muda darinya iapun siap.<sup>99</sup>

Dalam kutipan data di atas, tergambar tokoh Ayyas yang sama sekali tidak tinggi hati ketika harus belajar kepada yang lebih muda darinya yang mencerminkan sikap rendah hati darinya. Sikap Rendah hati menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI diartikan sebagai sifat tidak sombong dan tidak angkuh kepada orang lain.<sup>100</sup> Rendah hati biasa disebut Tawaduk, orang yang memiliki sifat tersebut senantiasa bersifat tenang, optimis, sederhana, menyadari keterbatasan kemampuan diri dan tidak sombong kepada sesama.

Dalam pandangan Islam sifat ini tergolong merupakan akhlak terpuji yang menganggap dirinya lebih rendah di hadapan Allah. Melalui kutipan di atas dapat diketahui bahwa sikap yang dilakukan Ayyas merupakan tergolong sikap tawadhu' yang menyadari keterbatasan kemampuannya sehingga dia tidak malu belajar dengan Doktor Anastasia.

Berdasarkan kutipan data peneliti mengenai nilai pendidikan sosial kemasyarakatan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy peneliti menemukan beberapa sikap yang terkandung dalam nilai pendidikan sosial kemasyarakatan yaitu diantaranya

<sup>99</sup> El Shirazy, *Bumi Cinta*, 97.

<sup>100</sup> "KBBI Daring."



seperti sikap tolong-menolong, sikap toleransi, dan sikap rendah hati. Semua itu memiliki nilai sosial kemasyarakatan yang dapat di praktikkan oleh pembaca di kehidupan.

## 2. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dengan Pendidikan Islam

Islam merupakan panduan hidup manusia baik dunia maupun akhirat, yang dimana Islam dipahami bukan hanya sekedar agama tetapi juga meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>101</sup> Pendidikan Islam merupakan sarana dalam penyempurnaan akhlak serta berfungsi untuk mencapai keluhuran akhlak, sedangkan lembaga pendidikan merupakan suatu aspek material untuk menjalankan fungsi dalam membentuk kepribadian muslim pada peserta didik.

Nilai-nilai pendidikan Islam tentunya sering kita temui di lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang sudah dimulai bahkan sejak di dalam keluarga hingga di sekolah. Namun, sayangnya masyarakat pada kondisi sekarang dianggap kurang mencerminkan dan menanamkan nilai-nilai Islam pada diri anak, sehingga terjadi kemerosotan moral pada anak di zaman sekarang yang dibuktikan dengan banyaknya perilaku menyimpang, kasus kriminalitas, pergaulan bebas dan hal-hal merugikan lainnya yang dilakukan oleh seorang palajar. Persoalan tersebut menjadi tanda tanya besar dimanakah peran pendidikan formal ataupun non formal?

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, serta sudah ditunangkan dalam UU Sisdiknas 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan sejak dini memiliki tujuan yaitu mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, di samping itu juga membentuk kepribadian muslim yang bertakwa kepada-Nya dan dapat meraih kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Pendidikan sejatinya merupakan media atau sarana transformasi nilai serta ilmu yang berfungsi menjadi penghasil kehidupan yang terarah dan membentuk akhlak manusia yang berasas kemanusiaan. Di samping itu, pendidikan ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai dan aturan-aturan tertentu sebagaimana

---

<sup>101</sup> Ahmad Fatah dkk., *Kontekstualisasi Filsafat Pendidikan Islam* (Kudus: IAIN Kudus Press, 2020), 112.

yang telah ditetapkan dalam filsafat pendidikan, yakni nilai dan aturan yang senantiasa dijunjung tinggi oleh suatu lembaga pendidikan terlepas apapun visi dan misinya, harus mampu mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya lembaga pendidikan Islam.<sup>102</sup>

Tujuan pengembangan kurikulum Pendidikan Islam yaitu untuk mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pola pikir dan sikap spiritual, berbudaya, religius dan mempunyai pribadi muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia serta mampu berkontribusi dan solusi dalam berbagai permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.<sup>103</sup>

Konsep mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yaitu usaha menjadikan pendidikan Islam menjadi lebih baik, lebih maju, bermutu, dan berkontribusi lebih dalam pembangunan masyarakat. Nilai-nilai pendidikan Islam sangatlah penting bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, dan mampu menghadapi problem kehidupan. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam masyarakat merupakan perwujudan dari kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan. Demikian urgensinya sebuah lembaga pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa maju mundurnya bangsa sangat ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan yang dilaksanakan bangsa atau masyarakat tersebut.<sup>104</sup>

Nilai-nilai pendidikan Islam senantiasa mempunyai relevansi dalam pendidikan Islam, karena dalam agama Islam terdiri dari akidah (keimanan), akhlak (moral), sosial (kemasyarakatan), yang mana akidah dan akhlak merupakan sebuah pondasi bagi Islam. Sedangkan semua aspek pendidikan ditujukan dalam tujuan pendidikan Islam yang senantiasa mengarah pada akidah dan akhlak untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang nantinya dapat membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah dan taat serta tunduk dalam menjalankan perintah dan larangan-Nya.

Dari pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan Islam memiliki keterkaitan yang erat dan memiliki

---

<sup>102</sup> Fatah dkk., *Kontekstualisasi Filsafat Pendidikan Islam*.

<sup>103</sup> Direktorat Jenderal Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 9.

<sup>104</sup> Marjuni, "Penanaman Nilai Pendidikan Islam dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik," *Al-Asma: Journal Of Islamic Education* 2, no. 2 (2020): 202.

tujuan yang sama dengan pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam menjadi dasar pengantar bagi peserta didik untuk menjadi insan yang kamil.

Melalui novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yang memaparkan tentang beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat membantu berperan dalam lingkup pendidikan Islam untuk membentuk generasi milenial penerus bangsa yang bertakwa kepada Allah dan bermoral baik. Melalui novel *Bumi Cinta* ini, peneliti mengharapkan nilai-nilai pendidikan dapat tersampaikan dengan baik. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta* ini terbagi menjadi beberapa fragmen yaitu: pendidikan keimanan, pendidikan moral, pendidikan seksual, dan pendidikan sosial kemasyarakatan.

Berikut pemaparan mengenai relevansi novel *Bumi Cinta* dalam pendidikan Islam diantaranya:

1. Pendidikan Keimanan. Pesan novel yang digambarkan Habiburrahman El Shirazy tentang pendidikan keimanan yang terdiri dari bertawakkal kepada Allah, percaya kepada Takdir, dan beriman kepada Allah memberikan pengajaran kepada setiap orang khususnya bagi peserta didik untuk senantiasa menanamkan keimanan dalam diri dan menguatkan keimanan sebagai bentuk takwa kepada Allah karena sejalan dengan tujuan kurikulum pendidikan Islam pada semestinya.
2. Pendidikan Moral. Esensi moral yang diterapkan Habiburrahman El Shirazy yaitu sikap taat dalam beribadah, syukur, husnudzan, teguh pendirian, berani, dan disiplin. Semua hal tersebut memberikan pelajaran khusus untuk selalu mengembangkan pribadi diri yang baik, melalui penanaman akhlak terpuji bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan islam sejatinya yaitu membentuk pribadi muslim yang baik.
3. Pendidikan Seksual. Penjelasan mengenai pendidikan seksual yang digambarkan oleh Habiburrahman El Shirazy yaitu menahan nafsu, dan menjaga kesucian diri serta memperkuat iman. Hal tersebut memberikan relevansi bahwa pendidikan seksual juga menjadi salah satu hal penting bagi pendidikan Islam yakni bagi peserta didik agar menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian ataupun perilaku menyimpang.
4. Pendidikan Sosial Kemasyarakatan. Nilai sosial dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy memberikan pengajaran kepada kita mengenai sikap tolong-menolong,

toleransi, dan rendah hati. Semua hal tersebut memberikan pengajaran kepada peserta didik agar senantiasa menghormati sesama manusia, menghargai agama lain, dan menumbuhkan kerukunan dalam masyarakat. Hal tersebut dapat dijadikan solusi dalam permasalahan lembaga pendidikan dan mengimplementasikan kepada peserta didik.

Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut menjadi pokok pembangunan jiwa secara spiritual dan sebagai tumpuan kepribadian muslim bangsa. Nilai-nilai pendidikan tersebut relevan dengan pendidikan Islam. Keempat nilai-nilai tersebut dalam implementasinya membawa peserta didik menuju kepada pendidikan Islam yang baik menurut Islam dan menuntun untuk beriman kepada Allah.

Dari keempat fragmen tersebut peneliti berharap cukup dalam memberikan solusi dalam membenahi permasalahan pendidikan saat ini dan menamakan nilai pendidikan Islam yang ada pada masyarakat terutama peserta didik yang tercermin melalui pendidikan keimanan, pendidikan moral, pendidikan seksual, dan pendidikan sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data yang dipaparkan oleh peneliti di atas dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan Islam merupakan hal mengenai tingkah laku yang sangat penting dan melekat pada pendidikan Islam yang dijadikan dasar kehidupan manusia dalam meraih tujuan pendidikan Islam yang diinginkan. Pendidikan Islam sendiri menjadi perantara dalam bentuk pengajaran yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk pribadi muslim yang baik. Pengajaran dalam mencapai hal tersebut dapat dilakukan melalui media novel yaitu *Bumi Cinta* yang memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. *Bumi Cinta* merupakan novel karangan Habiburrahman El Shirazy yang mengisahkan seorang santri salaf sekaligus mahasiswa yang sedang melakukan penelitian di negara yang menjunjung tinggi kebebasan terutama dalam *freesex*. Tokoh utama dalam novel yaitu Muhammad Ayyas memberikan pesan kepada pembaca dalam menjaga keutuhan keimanan kepada Allah dan keteguhan iman dalam menghadapi ujian keimanan selama di Moscow Rusia. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Bumi Cinta* yaitu berupa pendidikan keimanan, pendidikan moral, pendidikan seksual

dan pendidikan sosial kemasyarakatan yang tercermin dari sikap tokoh utama yang digambarkan pengarang.

Secara garis besar dari pembahasan yang diteliti oleh peneliti, nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy memiliki relevansi dalam pendidikan Islam yaitu yang mana pendidikan Islam merupakan hal yang dijadikan tolak ukur masyarakat atas berkembang atau tidaknya pendidikan Islam dalam bangsa ini. Untuk itu, dalam mengatasi permasalahan dalam pendidikan Islam, nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Bumi Cinta* yang dipaparkan diatas, peneliti berharap mampu menjadikan pemecah masalah untuk membentuk pribadi muslim peserta didik yang berkualitas sesuai ajaran Islam dan senantiasa bertakwa kepada Allah.

Dalam Implementasinya, nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam *Bumi Cinta* berdasarkan penjelasan di atas maka diharapkan pendidikan Islam menerapkan hal tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan Islam semestinya. Lembaga pendidikan Islam sudah sejatinya menjadi tumpuan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam sesuai dengan UU Sisdiknas yang berlaku. Pendidik menjadi seorang yang mampu melaksanakan pengajaran kepada peserta didik dan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam *Bumi Cinta* dengan menerapkan sikap-sikap dari tokoh Ayyas kepada peserta didik melalui pengajaran yang dilakukan. Peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam *Bumi Cinta* dengan meniru dari tokoh Ayyas. Peserta didik harus mampu memupuk dalam diri untuk senantiasa berbuat baik dan menjaga keutuhan keimanan kepada Allah agar terhindar dari segala hal buruk yang dapat menimbulkan kerugian pada dirinya sendiri.